

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur

^{1*}Moh. Azizam Amran, ¹Rr. Sri Setyawati Mulya, ¹Rohini, ¹Yul Alfian Hadi

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author e-mail: mazizamamranx14@gmail.com

Received: October 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Kurikulum merdeka tidak hanya menekankan siswa terhadap nilai, melainkan menanamkan keterampilan siswa sejak bangku sekolah dasar. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Salah satunya di SD Negeri 1 Gereneng Timur mengangkat tema kewirausahaan pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SD Negeri 1 Gereneng Timur. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Koordinator kelas V, Guru Koordinator kelas IV, siswa kelas V dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) Tahapan perencanaan dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan pembuatan modul ajar. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan bahan proyek. Tahap evaluasi dilakukan dengan perawatan produk dan perbaikan produk. (2) Faktor pendukung antara lain menanamkan minat siswa, keadaan lingkungan sekolah mendukung, proyek yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, produk yang dihasilkan mudah dikembangkan, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat antara lain waktu pelaksanaan, modal dan tempat penaruhan produk tanaman lokal. (3) Penerapan P5 dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, menerapkan pembelajaran tentang kewirausahaan, membuat produk tanaman lokal (jahe dan kunyit) dan aksesoris dari manik-manik, menjual produk. (4) Dampak P5 dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa antara lain, pengetahuan siswa terkait dengan kewirausahaan meningkat, siswa dapat mengetahui kegiatan berwirausaha dengan cara sederhana, siswa menjadi lebih percaya diri, siswa menjadi lebih berinovasi, siswa dapat mengasah bakat yang dimiliki, siswa menjadi lebih produktif, dan menjadikan siswa lebih mandiri. Sedangkan dampak pada dimensi P5 antara lain, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, mandiri, gotong royong dan bernalar kritis. Meningkatnya minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari indikator minat berwirausaha antara lain, perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan.

Kata Kunci: Implementasi P5, Tema Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

How to Cite: Amran, M. A., Mulya, R. S. S., Rohini., & Hadi, Y. A. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2985-3001. <https://doi.org/10.36312/d722xf12>



<https://doi.org/10.36312/d722xf12>

Copyright© 2025, Amran et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka mengatur berbagai rencana atau bahan pelajaran yang berfokus dalam mengembangkan minat belajar dan potensi diri siswa.

Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan proyek kepada peserta didik. Proyek kurikulum sekarang ini memfokuskan pada kehidupan nyata yang dialami siswa pada lingkungannya, yang dapat memberikan pengaruh pada kehidupan siswa ke depannya. Kurikulum merdeka banyak memberikan perubahan pada era yang sekarang. Salah satunya menciptakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disebut dengan P5, program P5 dirancang untuk memfokuskan pada kompetensi yang dimiliki siswa antara lain: (1) Beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Program ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang didasarkan pada isu permasalahan yang tercantum dalam Pendidikan Nasional 2020-2025.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau sering disingkat menjadi (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikuler yang berbasis proyek untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. P5 dilakukan dengan cara yang sangat fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya. Menurut (Kemendikbudristek 2022) Proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang dengan cara terpisah dari intrakurikuler Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022 yang membahas tentang rekomendasi penyusunan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Wawancara awal peneliti pada bulan Oktober tahun 2024 bersama dengan Bapak Kamaruddin selaku guru yang sudah berpengalaman dalam mengatur iklim sekolah di SD Negeri 1 Gereneng Timur. Beliau menyatakan bahwa di sekolah ini sudah diterapkan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013 (K-13), dilaksanakan P5 tersebut pada tahun 2024 sesuai dengan kalender kemendikbud yang diterapkan. P5 tersebut dilakukan dengan mengangkat suatu tema atau isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dalam lingkungan sekitar siswa. Sejalan dengan kurikulum ini, tujuan dilaksanakannya P5 adalah untuk menginspirasi siswa agar dapat berkembang menjadi pembelajar seumur hidup yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku baik.

Program P5 ditujukan untuk meningkatkan integritas dan rasa tanggung jawab pada generasi muda. Selain hal itu, P5 juga mendorong siswa untuk terus berinovasi dan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan. Kesadaran lingkungan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program ini yang mengajarkan siswa untuk mencintai alam dan memahami isu keberlanjutan. (Novera & Yeni, 2021) latar belakang budaya siswa, karakter yang berbeda, dan kepatuhan prinsip-prinsip Pancasila menjadi tolak ukur keberhasilan siswa Indonesia, dengan pendekatan yang menyeluruh. P5 diharapkan untuk mampu melahirkan pelajar yang tidak hanya

cerdas di dalam kelas saja, tetapi memiliki karakter yang kuat dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Siswa didorong untuk dapat menciptakan ide, dan pikiran mereka sendiri dan mewujudkannya melalui berbagai media yang tidak terbatas pada gambar, desain, karya digital, dan lain-lain. Seperti yang dinyatakan oleh (Nabila 2024) prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kualitas iklim sekolah yang dibangun oleh guru tempat dimana siswa belajar. Pengaruh sekolah sangat besar terhadap keberhasilan siswanya.

Pada pelaksanaan P5 SD Negeri 1 Gereneng Timur sudah menjalankan dua tema. Pertama Gaya Hidup Berkelanjutan yang merupakan konsep belajar dengan memberikan edukasi terhadap siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa diajarkan untuk senantiasa menjaga lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya. Kedua, Kewirausahaan yang merupakan tema dari P5 yang mengajak siswa untuk mengembangkan jiwa usaha yang mereka miliki untuk senantiasa menjadi bekal siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial.

SD Negeri 1 Gereneng Timur mengangkat tema Kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang mampu bersaing dalam kegiatan usaha, siswa menjadi lebih kreatif dalam melihat kebutuhan lingkungan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Tema ini membuat siswa lebih produktif dalam menciptakan produk yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengangkat tema kewirausahaan dapat mendorong jiwa wirausaha siswa sejak dini, dapat membantu siswa dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja ataupun menjadikan wirausahawan muda. Melalui tema kewirausahaan, siswa dapat menerapkan nilai-nilai pancasila seperti, gotong royong, kejujuran dan keadilan dalam melaksanakan pembuatan produk.

Dalam menerapkan tema P5 SD Negeri 1 Gereneng Timur memiliki hambatan dalam pengimplementasian tema kewirausahaan. Hasil wawancara dengan Bapak Kamaruddin guru kelas V di SD Negeri 1 Gereneng Timur, awal mula menerapkan tema kewirausahaan adalah untuk menyiapkan siswa menghadapi pembangunan berkelanjutan, dalam pelaksanaannya tentu saja terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh SD Negeri 1 Gereneng Timur.

Beliau menyatakan berbagai hambatan dalam pengimplementasian P5 seperti kurangnya waktu dalam melaksanakan proyek yang dibuat. Dengan waktu yang terbatas membuat guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran P5 menjadi sering terhambat. SD Negeri 1 Gereneng Timur mengangkat tema kewirausahaan dengan produk yang sangat sederhana, yang cepat ditemukan dan dibuat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran P5 dengan tema kewirausahaan telah dilaksanakan dimulai dari semester genap, sehingga belum dapat dilihat perubahan yang terjadi pada minat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembuatan produk. Selain itu yang menjadi permasalahannya adalah fasilitas sekolah yang kurang mendukung.

Kegiatan berwirausaha dapat menambah pendapatan perekonomian. Siswa dapat menyalurkan daya cipta untuk menghasilkan sebuah karya yang bernilai ekonomis, dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan proyek. Berpartisipasi pada proyek ini dapat mendorong siswa untuk menjadikan dirinya lebih kreatif, dan memiliki jiwa wirausaha, bahkan siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah, membangun rasa percaya diri, yang tidak kalah pentingnya

yaitu membuat siswa lebih profesional dalam bekerja. Tema kewirausahaan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan siswa, yang dapat memberikan pendapatan ekonomi dan menginspirasi sekolah untuk merealisasikan produk-produk yang dapat memberikan keuntungan besar. Kewirausahaan dapat memberikan siswa kesadaran dalam mendapatkan keuntungan dari hal-hal yang sederhana, yang dapat dikelola dengan mudah dan juga memberikan hasil yang maksimal.

Menerapkan pembelajaran berwirausaha dari bangku sekolah dasar sangat penting dilakukan pada zaman sekarang. Melalui pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan sekolah dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa dari jenjang sekolah dasar. Dengan menerapkan kegiatan wirausaha siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, melainkan dengan kegiatan wirausaha siswa dapat melatih skill, kreativitas, kemandirian dan mampu melihat peluang usaha yang dapat mereka jalani.

METODE

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diolah dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Strauss & Corbin dalam Sujarweni, 2025: 19).

Menurut (Sugiyono, 2022: 9) Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan dengan filsafat postpositivisme yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan kondisi obyek alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument keberhasilan dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di SD Negeri 1 Gereneng Timur. Pendekatan ini digunakan karena mampu menggali, dan konteks pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan. Proses analisis data dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan.

Informan Penelitian

Informan penelitian ini merupakan orang yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga dapat diwawancarai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana implementasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di SD Negeri 1 Gereneng Timur. Adapun informan yang diwawancarai mengenai implementasi P5 adalah kepala sekolah, guru koordinator kelas V dan kelas IV, siswa kelas V dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Gereneng Timur.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jenis Kelamin
1.	Kepala Sekolah	Laki-laki
2.	Koordinator Kelas V	Laki-laki
3.	Koordinator Kelas IV	Perempuan
4.	Siswa Kelas V	Perempuan
5.	Siswa Kelas V	Perempuan
6.	Siswa Kelas V	Perempuan
7.	Siswa Kelas IV	Perempuan
8.	Siswa Kelas IV	Perempuan
9.	Siswa Kelas IV	Perempuan

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat familiar dalam metode penelitian. Observasi merupakan suatu teknik yang kompleks, suatu kegiatan pengamatan dan ingatan peneliti (Sugiyono, 2022: 145).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Menurut (Sugiyono, 2022: 137) wawancara merupakan sarana untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek yang telah ditentukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses memperoleh data dengan mengambil rekaman berupa gambar. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam memperoleh data mengenai hasil wawancara dan kegiatan penelitian dalam menguatkan data yang ditemukan.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2. Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Letak SD Negeri 1 Gereneng Timur	Batasan-batasan wilayah sekitar SD Negeri 1 Gereneng Timur.
2.	Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan P5	Ketersediaan ruang kelas untuk P5. Ketersediaan lahan untuk P5. Ketersediaan alat dan bahan untuk membuat projek.
3.	Pelaksanaan kegiatan P5 tema kewirausahaan	Bentuk kegiatan yang dijalankan.
4.	Produk yang dihasilkan dari implementasi P5	Produk yang dihasilkan dalam pembelajaran P5

5.	Keaktifan siswa dalam melaksanakan P5 tema kewirausahaan	Mengamati proses yang dilaksanakan siswa dalam P5
----	--	---

Tabel 3. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek penelitian	Indikator
1.	Alasan menerapkan program P5	Mengembangkan kompetensi abad 21
2.	Alasan memilih tema P5 kewirausahaan	Menumbuhkan minat berwirausaha
3.	Harapan setelah melaksanakan program P5 tema kewirausahaan	Mengetahui pengalaman yang diberikan kepada siswa
4.	Pengimplementasian P5 tema kewirausahaan	Mengetahui proses pelaksanaan P5
5.	Upaya dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa	Mengetahui seberapa Minat berwirausaha siswa setelah menerapkan P5
6.	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan p5	Mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan P5

Tabel 4. Instrumen Wawancara Koordinator

No.	Aspek Penelitian	Indikator
1.	Pemahaman guru terkait dengan program P5	Mengetahui pemahaman guru terhadap P5
2.	Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat kewirausahaan siswa dengan kegiatan P5	Mengetahui upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha
3.	Pelaksanaan kegiatan proyek (integrasi kewirausahaan dengan p5)	Mengetahui tahapan pengimplementasian P5
4.	Upaya dalam menghadapi hambatan saat pelaksanaan kegiatan proyek	Mengetahui upaya yang dilakukan sekolah saat terhambat dalam pelaksanaan proyek
5.	Memberikan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan siswa pada tema kewirausahaan P5	Mengetahui cara guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik

Tabel 5. Instrumen Wawancara Siswa

No.	Aspek penelitian	Indikator
1.	Keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan P5 tema kewirausahaan	Mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek

2.	Pemahaman siswa terkait dengan produk yang dihasilkan dalam pengimplementasian P5 tema kewirausahaan	Mengetahui pemahaman siswa terkait dengan produk yang dihasilkan
3.	Perubahan yang diberikan setelah pengimplementasian P5 tema kewirausahaan	Mengetahui apakah tema kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga bagian penting dalam mengambil kesimpulan data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2022: 247) Reduksi data merupakan proses merangkum data, memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, mengambil data yang pokok untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mereduksi data akan memberikan Gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Menurut (Sugiyono, 2022: 249) Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penjabaran data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Proses mendisplay data dilakukan dengan menggabungkan data yang sama secara sistematis untuk dapat dipahami.

3. Kesimpulan

Data yang sudah disajikan, proses yang dilakukan selanjutnya 2991indak membuat kesimpulan pada data yang yang diperoleh selama melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022: 252) Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat cair dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kevalidan data yang ditemukan. Menurut (Sugiyono, 2022: 273) Triangulasi dalam melakukan proses pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Sebagai bagian dari triangulasi sumber ini peneliti berkolaborasi dengan berbagai individu dan kelompok, seperti kepala sekolah, koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan siswa di SD Negeri 1 Gereneng Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian di lapangan.

1. Tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan

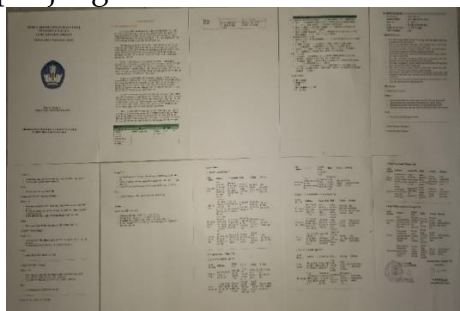
a. Tahap Perencanaan

Proses yang dilakukan pada tahap perencanaan, informan mengungkapkan bahwa untuk menentukan tema yang akan dilaksanakan dengan cara bermusyawarah sesama tenaga pendidik di sekolah. Melibatkan tenaga pendidik dalam proses musyawarah untuk menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sangatlah penting, karena melalui diskusi bersama ini dapat tercipta kesepahaman dan komitmen bersama dalam merancang kegiatan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.



Gambar 1. Rapat Menentukan Tema P5

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengungkapkan bahwa Setelah melaksanakan musyawarah guru menyiapkan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu menyiapkan modul ajar sebagai acuan guru dalam melaksanakan P5 tema kewirausahaan. Menurut (Sufyadi S et al., 2021: 44) modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan perencanaan proses pembelajaran yang mengkaitkan dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang disusun berdasarkan fase siswa serta mempertimbangkan tema dan topik yang akan dijadikan proyek dan berlandaskan perkembangan jangka panjang.



Gambar 2. Modul Ajar P5 Tema Kewirausahaan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema kewirausahaan dilakukan secara keseluruhan oleh siswa secara mandiri. Menurut (Sufyadi S et al., 2021: 8) prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah berpusat pada peserta didik yang merupakan pendekatan pada proses pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan, minat, dan partisipasi aktif siswa. Berpusat pada siswa dapat dikatakan bahwa prinsip ini akan mendorong inisiatif peserta didik dalam proses pembelajaran mereka dengan berfokus pada kerangka kerja P5. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan di SD Negeri 1 Gereneng Timur pada proyek tanaman lokal dan manik-manik, siswa melakukan persiapan bahan yang

dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pembuatan produk dilaksanakan dengan cara berkelompok. Pada tanaman lokal siswa menyiapkan bahan yang akan menjadi kebutuhan untuk dalam menjalankan P5 seperti bibit tanaman, pupuk organik, polybag, dan media tanam seperti tanah yang akan dicampurkan dengan pupuk organik. Pada saat penanaman, siswa melakukannya secara serentak dengan bimbingan guru atau koordinator proyek yang diambil berdasarkan kelasnya. Menurut (Sufyadi S et al., 2021: 9) prinsip eksploratif membantu siswa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) prinsip ini merupakan keleluasan yang banyak dalam mencakup materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran, semuanya sejalan dengan prinsip eksploratif dengan menerapkan lingkungan yang ramah untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh siswa di SD Negeri 1 Gereneng Timur, siswa melakukan pemantauan setiap harinya dengan melakukan perawatan terhadap tanaman yang dijadikan proyek. Kebebasan waktu menjadi pembantu siswa melakukan kegiatan perawatan terhadap produk P5.

Sedangkan pada proyek aksesoris manik-manik, siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dengan membuat daftar pembelian bahan dan dibeli secara *online*. Pelaksanaannya dilakukan dengan menyiapkan sketsa berupa gambar aksesoris sebagai acuan untuk membuat produk dari manik-manik. Pembuatannya dilakukan dengan pemotongan benang untuk tempat ditaruhnya manik-manik, kemudian manik-manik dirakit sesuai dengan sketsa yang dibuat oleh siswa. Menurut (Ahmadi dalam Lupiadi, 2022: 16) mengungkapkan bahwa karakteristik berwirausaha adalah sifat keyakinan diri yang merupakan sikap optimis yang mencerminkan keyakinan bahwa setiap langkah akan menghasilkan keberhasilan dalam berwirausaha. Proyek P5 menunjukkan sifat yang ada pada karakteristik berwirausaha, siswa menunjukkan bahwa produk yang mereka buat bagus dan dapat menarik untuk dijadikan koleksi oleh masyarakat maupun teman-temannya.

c. Tahap Evaluasi

Refleksi atau evaluasi yang dilakukan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 1 Gereneng Timur dengan melihat hasil produk siswa, koordinator kelas berperan penting dalam tahap evaluasi agar produk yang dihasilkan dapat diperjual belikan oleh siswa. Pada tanaman proyek siswa melakukan perawatan yang rutin untuk memperbaiki produknya dengan memberikan pupuk organik, penyiraman secara berkala dan pembersihan media tanam. Seperti yang diungkapkan oleh (Ahmadi S, 2022: 17) mengungkapkan bahwa karakteristik berwirausaha sifat kerja keras yang merupakan kegiatan dalam mengisi waktu luang yang ada dengan aksi nyata dalam mencapai tujuan. Ungkapan ini sejalan dengan perilaku siswa pada saat evaluasi produk, siswa menunjukkan sifat kerja kerasnya agar mencapai tujuan dalam budidaya produk tanaman lokal agar produk lebih baik dan berkualitas.

Sedangkan pada proyek aksesoris manik-manik evaluasi dilakukan ketika proses penjualan produk, guru melakukan evaluasi terhadap produk yang belum terjual dengan cara membimbing siswa dalam melakukan perbaikan agar produk menjadi bagus dan menarik. Merujuk pada pendapat (Sholihin et al., 2023: 9) dalam kegiatan kewirausahaan ada rangsangan umpan balik yang merupakan masukan dari berbagai pihak untuk kemajuan usaha, sejalan dengan koordinator proyek

memberikan evaluasi terhadap produk yang belum terjual dengan memberikan rangsangan positif agar siswa selalu menjalankan pembuatan produk dengan lebih kreatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, data yang diperoleh saat di lapangan dapat disimpulkan menjadi faktor pendukung dan penghambat pada implementasi P5 tema kewirausahaan. Adapun faktor pendukung pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan, sebagai berikut:

- a. Menanamkan minat siswa dalam melakukan kegiatan wirausaha untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa dan inovasi siswa dalam membuat produk yang bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi orang lain.
- b. Keadaan lingkungan sekolah mendukung dalam melaksanakan kegiatan wirausaha, sehingga mengangkat tema kewirausahaan sebagai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- c. Projek yang dikembangkan bermanfaat bagi masyarakat maupun siswa dan tidak merusak lingkungan, hal ini merupakan bagian dari prinsip Pembangunan berkelanjutan.
- d. Menyesuaikan dengan situasi lingkungan masyarakat dan sekolah yang dipenuhi dengan kegiatan berwirausaha yang menjadikan faktor pendukung untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.
- e. Produk yang dihasilkan mudah untuk dikembangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar mewujudkan projek yang berkualitas.
- f. Dukungan orang tua dapat membuat proyek kewirausahaan P5 lebih bermakna, berkelanjutan, dan tidak berhenti hanya pada saat kegiatan sekolah. Siswa dapat melanjutkan eksperimen dan inovasi mereka di rumah, sehingga minat dan kemampuan berwirausaha tumbuh secara konsisten.

Adapun faktor penghambat pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- a. Waktu pelaksanaan sering terhambat dikarenakan kegiatan internal sekolah di hari sabtu, yang mengakibatkan projek P5 ini sering tidak terlaksana.
- b. Modal merupakan hal yang paling penting dalam melaksanakan projek, kekurangan modal dapat mengakibatkan produk yang akan dihasilkan tidak sempurna karena bahan-bahan yang dibutuhkan tidak tersedia secara langsung.
- c. Tempat penaruhan projek seperti tanaman lokal digunakan untuk membangun penyulingan air sehingga siswa perlu memindahkan projeknya ketempat yang lain.

Pendapat (Lubis Z & Matondang M M, 2024: 80) mengungkapkan bahwa faktor utama penghambat dalam kegiatan kewirausahaan ialah modal. Modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan berwirausaha. Meskipun modal tetap diperlukan untuk menggerakkan berbagai sumber daya, bukan berarti kegiatan wirausaha tidak dapat dimulai tanpa modal uang yang besar. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, SD Negeri 1 Gereneng

Timur menerapkan tema kewirausahaan dengan produk yang sederhana seperti tanaman lokal dan aksesoris yang tidak membutuhkan modal yang banyak.

3. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gereneng Timur dimulai dari mempertimbangkan kondisi sekolah, kondisi siswa, dan lingkungan masyarakat. Terlihat dari misi sekolah yaitu, *“melaksanakan proses pembelajaran, serta bimbingan secara efektif sesuai potensi yang dimiliki dan misi lainnya yaitu, mendorong siswa untuk mengenali dirinya, membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya”*. Melalui perancangan projek wirausaha berbasis lokal, sekolah benar-benar telah melaksanakan misinya untuk mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif serta membina dan memungkinkan pengembangan potensi siswa. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tetapi diberikan ruang untuk tumbuh dan menemukan jati diri mereka sebagai prasyarat penting dalam menghadapi masa depan yang terus berubah. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di sekolah bukan sekadar kegiatan pelengkap, melainkan merupakan bagian dari strategi pendidikan yang selaras dengan misi sekolah.

Meningkatkan minat berwirausaha siswa dalam P5, koordinator projek menerapkan pembelajaran tentang kewirausahaan setiap jadwal P5 di dalam kelas, sebagai upaya untuk memberikan siswa pandangan bahwa manfaat yang dihasilkan dari kegiatan berwirausaha sangat banyak dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Berbekal dengan pengetahuan siswa melakukan praktik langsung dengan menerapkan projek yang sederhana dari proses penyiapan bahan sampai tahap penjualan.



Gambar 3. Pemberian Materi Kewirausahaan

Melalui pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah mengangkat tema kewirausahaan dengan menerapkan projek yang sederhana berupa tanaman lokal dan aksesoris dari manik-manik. Menurut (Syariati, 2022: 5) mengungkapkan bahwa kegiatan kewirausahaan merupakan jiwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain maupun diri sendiri yang memiliki nilai yang sangat tinggi. Sejalan dengan pendapat tersebut sekolah ini menerapkan produk yang bermanfaat bagi orang lain, seperti tanaman lokal yang berupa jahe dan kunyit, masyarakat dapat menggunakannya sebagai obat maupun rempah-rempah masakan. Menurut (Sholihin et al., 2023: 12) mengungkapkan bahwa jenis usaha 2995indakan kreatif

merupakan usaha yang dilakukan sepenuhnya bertumpu pada ide dan inovasi anak muda yang mampu merespon peluang sesuai dengan tren dan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, sekolah menerapkan produk yang berkaitan dengan ide, inovasi, kreativitas, dan melihat perkembangan zaman atau tren yang ada pada lingkungan sekitar, seperti produk aksesoris dari manik-manik. Menurut (Sholihin et al.,2023: 4) konsep kewirausahaan 2996indak kelincahan atau *agility* yang merupakan kemampuan dalam melihat peluang baru. Hal tersebut sejalan dengan produk yang dibuat oleh siswa SD Negeri 1 Gereneng Timur yang berupa tanaman lokal dan aksesoris. Aksesoris ini dikalangan anak muda sekarang sangat lah dibutuhkan untuk digunakan dalam berpenampilan yang menarik. Sedangkan tanaman lokal sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk dikonsumsi dan dijadikan obat. Sekolah menerapkan produk sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.



Gambar 4. Produk Tanaman Lokal



Gambar 5. Produk Aksesoris Dari Manik-Manik

Produk yang dihasilkan dari pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berupa tanaman lokal dan aksesoris dari manik-manik diperjual belikan sebagai upaya guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.



Gambar 6. Proses Penjualan Aksesoris Dari Manik-Manik

Menurut (Ahmadi dalam Lupiyadi, 2022: 17-18) sifat keyakinan diri menunjukkan sikap optimis yang mencerminkan kepada setiap langkah yang

diambil akan menghasilkan keberhasilan, sifat inovatif merupakan sikap yang terdapat dalam seseorang dalam menciptakan produk yang menarik dan mampu memasarkan produk dengan target konsumen yang menyesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan sifat prestatif yaitu sikap dalam berwirausaha dengan menerapkan ketidakpuasan dengan yang dihasilkan dan selalu membuat target yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan penjualan produk yang dilakukan oleh guru dan siswa secara tidak langsung siswa belajar menjalankan bisnis, memahami target dan menghadapi tantangan dalam kegiatan berwirausaha.



Gambar 7. Pemisahan Tanaman Lokal Siap Jual

Dengan membangun keyakinan diri siswa dapat menjadikan motivasi untuk selalu mengembangkan diri dalam kegiatan berwirausaha, selain itu siswa dapat terus berinovasi dengan menghasilkan produk yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Dampak pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dapat memberikan dampak yang

- a. Pengetahuan siswa terkait dengan kewirausahaan meningkat, dikarenakan siswa diberi bekal pada saat pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 tema kewirausahaan memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha dari sejak dini. Siswa tidak diajarkan secara teoritis saja, melainkan siswa praktik secara langsung dalam menyiapkan bahan produk, melaksanakan pembuatan produk, dan memasarkan produk. Sehingga siswa dapat memahami kegiatan berwirausaha merupakan alternatif yang dapat menjadikan siswa menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan berikutnya.
- b. Siswa dapat mengetahui kegiatan berwirausaha dengan cara yang sederhana, melalui pendekatan yang kontekstual siswa diajarkan secara langsung dari tahap persiapan bahan produk, pembuatan produk, perawatan produk dan pemasaran produk secara sederhana. Mereka menyadari bahwa tidak perlu menginvestasikan banyak modal untuk memulai sebuah kegiatan berwirausaha. Projek ini menunjukkan bahwa kemauan keras dan imajinasi lebih penting daripada keuangan. Hal itu membuat kewirausahaan dapat dicapai dan dilakukan oleh siswa seusianya.
- c. Siswa menjadi lebih percaya diri, karena mereka melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dari awal pembuatan produk sampai melakukan kegiatan penjualan. Dari hasil yang didapatkan siswa

melalui pengimplmentasian P5 siswa mengembangkan rasa percaya diri terhadap produk yang dihasilkan.

- d. Siswa menjadi lebih berinovasi, dilihat dari produk yang dihasilkan ketika melakukan kegiatan evaluasi, siswa melakukan perbaikan terhadap produk yang dihasilkan agar lebih menarik.
- e. Siswa dapat mengasah bakat yang dimiliki, setiap siswa diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri siswa, yang mungkin tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran akademik pada umumnya.
- f. Siswa menjadi lebih produktif dalam melakukan kegiatan P5 tersebut, diakarenakan siswa pada saat evaluasi produk, siswa memperbaiki, merawat produk dan tidak membuang waktu luang di sekolah.
- g. Siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan P5, terlihat dari kegiatan P5 pada tanaman lokal dan aksesoris, siswa melakukan secara berkelompok. Pada tanaman lokal siswa melakukan perawatan tanaman mulai dari penyiraman, pemberian pupuk 2998indaka, dan pembersihan rumput. Sedangkan pada aksesoris siswa melakukan kegiatan pembenahan dan pembuatan produk. Sehingga dapat dilihat siswa tanpa pengawasan dari guru dapat melakukannya secara mandiri.

Dampak pada dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan terhadap siswa, sebagai berikut:

- a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak. Dilihat dari produk yang dihasilkan siswa berupa produk tanaman lokal dan aksesoris, siswa tidak hanya belajar tentang kegiatan berwirausaha melainkan siswa diajarkan bersyukur terhadap tanaman yang menjadi bagian dari produk P5 dengan memanfaatkan alam sebagai produk dan dapat melestarikan dan senantiasa menjaga alam sekitar dengan memanfaatkan tanaman-tanaman lokal lainnya.
- b. Kreatif dalam menjalankan P5, sejalan dengan kegiatan P5 yang dilakukan di sekolah siswa menghasilkan produk berupa tanaman lokal dan aksesoris yang dapat digunakan oleh orang lain. Siswa menunjukkan sikap kreativitas ketika membuat produk dengan bahan yang sederhana dan membuatnya semenarik mungkin untuk dikonsumsi orang lain.
- c. Mandiri dalam melaksanakan kegiatan P5. Menurut (Yusutria and Febriana 2019) penanaman karakter mandiri dari sejak bangku sekolah dasar penting untuk ditanamkan agar memberikan dampak pada sikap dan tindakan yang dapat membuatnya lebih percaya diri lagi dan tidak bergantung pada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut di sekolah siswa terlihat lebih mandiri dalam melaksanakan pembelajaran P5 dimulai dari awal pembuatan produk, perawatan produk, perbaikan produk, sampai penjualan.
- d. Gotong royong pada saat melaksanakan kegiatan P5, pembelajaran P5 dilakuakn tidak secara individu saja melainkan bersama kelompok. Menurut (Mulyani, et al 2023) sikap gotong royong perlu ditanamkan dari sejak bangku sekolah, lingkungan keluarga, dengan kegiatan gotong royong dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Sejalan dengan hal

tersebut, sekolah menerapkan P5 dengan produk yang dikerjakan bersama kelompok dan meningkatkan rasa kerja sama siswa dalam melaksanakan P5.

- e. Bernalar kritis dalam melaksanakan P5 terlihat dari proses pembuatan produk agar menjadi lebih baik dan menarik minat orang lain. Menurut (Ernawati & Rahmawati, 2022) bernalar kritis perlu ditanamkan terhadap siswa untuk mengembangkan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut sekolah menekankan kepada siswa dalam berpikir kritis dalam membuat produk agar lebih menarik dan laku dalam penjualan.

Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gereneng Timur dapat berdampak pada minat berwirausaha siswa. Menurut Sutanto dalam (Brata & Nurnida, 2021) mengungkapkan bahwa terdapat empat indikator dalam minat berwirausaha yang pertama perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwa siswa menunjukkan dari keempat indikator tersebut.

Tabel 5. Indikator Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Item
1.	Perasaan senang	a. Terlihat dari pelaksanaan P5 siswa mengikuti kegiatan P5 tema kewirausahaan dengan senang hati, karena mereka suka belajar dengan berbasis proyek. b. Mereka gembira saat pelaksanaan pembuatan produk dan bersemangat mengerjakannya. c. Banyak manfaat yang mereka dapatkan dari implementasi P5 seperti dapat keuntungan dalam penjualan produk
2.	Ketertarikan	a. Siswa menunjukkan rasa ketertarikan terhadap proyek yang dibuat, mereka melakukan tahapan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. b. Hasil wawancara mengungkapkan siswa memiliki rasa tertarik untuk menekuni bidang usaha.
3.	Perhatian	a. Dilihat dari produk yang dihasilkan, siswa melakukan evaluasi terhadap produk berupa perawatan dan pembenahan terhadap produk yang dihasilkan berupa tanaman lokal dan aksesoris. b. Siswa menyesuaikan dengan tren seperti produk yang dihasilkan dari aksesoris. c. Siswa selalu memperh
4.	Keterlibatan	a. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi, siswa selalu terlibat aktif baik secara berkelompok maupun secara individu b. Pada tahap jual beli, siswa selalu melakukan promosi produk kepada teman-temannya yang lain, maupun masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengasah kreativitas yang dimiliki dan dapat menanamkan minat dan bakat siswa. Dengan menerapkan tema yang sesuai dengan lingkungan siswa atau secara kontekstual. SD Negeri 1 Gereneng Timur menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap dunia usaha. Melalui kegiatan nyata seperti membuat produk sederhana, mempromosikan hasil karya, serta melakukan transaksi jual beli, siswa memperoleh pengalaman langsung yang melampaui pembelajaran teori. Proses tersebut melatih kepercayaan diri, membangun kemandirian, dan memperkuat kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran sentral dalam mendukung pembelajaran, karena nilai-nilai Pancasila dapat dihidupkan secara kontekstual. Nilai gotong royong, kreativitas, dan kemandirian tercermin dalam aktivitas kewirausahaan yang dilaksanakan. Siswa juga berkesempatan mengasah keterampilan berpikir kritis, berinisiatif, serta belajar menghargai usaha dalam menghasilkan karya. Selain itu, karakter jujur dan tanggung jawab turut terbentuk ketika mereka terlibat dalam praktik usaha kecil di sekolah. Dengan adanya P5, pembelajaran lebih bermakna karena terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Minat berwirausaha mulai tumbuh sejak dini, sehingga menjadi bekal penting dalam menghadapi era yang penuh tantangan. Keseluruhan proses ini menegaskan bahwa P5 berperan penting dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, berkarakter, serta memiliki semangat wirausaha yang berlandaskan nilai Pancasila.

REFERENSI

- Ahmadi S, (2022). Buku Ajar Kewirausahaan. Malang: Ahlimedia Press
- Kemendikbudristek. 2022. "PKM-2023-PKP2-Publish-Ttd-Dan-Lampiran." (021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula. 2023. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(4):1638–45. doi: 10.31949/educatio.v9i4.5515.
- Nabila, Yasmine. 2024. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD) Swasta Se-Kecamatan Nanggalo." 4(3):214–18. doi: 10.58737/jpled.v4i3.365.
- Brata, M. R., & Nurnida, I. (2021). Pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada program studi administrasi bisnis Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*, 8(4), 3685–3696. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>
- Yusutria, Yusutria, and Rina Febriana. 2019. "Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):577–82. doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4575.
- Daharnis Novera, E., D., dan Ahmad Yeni, E., F., (2021). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. (6349_6356): 5(6).

- Dheananda, Yosarista. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Bewirausaha." 8-26.
- Ernawati, Y., & Rachmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tahun 2020-2024*
- Lubis, Z & Matondang, M M. (2024). Kewirausahaan Paradigma dan Keterampilan Berwirausaha. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Sholihin R M., Rachmawati L.,Gustiawan W D., Meilan R., Wahid A (2023). *Kewirausahaan*. Jawa Timur: Klik Media
- Sufyadi, S., Harjatanaya, Y. T., Adiprima. P., Satria, R. M., Andiarti, A., Herutami, I, (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syariati A, (2022). *Kewirausahaan Cara Mudah Memulai Usaha*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Wiratna Sujarweni, V. (2025). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.